



Faktor Penentu Tingkat Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Yahya Agung Purnomo¹, Reza Widhar Pahlevi²

^{1,2}Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta, Kota sleman, DIY, Indonesia

Article History

Received : 25-May-2025

Revised : 29-July-2025

Accepted: 23-September-2025

Published: 01-October-20225

Keywords:

QRIS, Transaction Convenience, Transaction Security, Consumer Preference, Intention to Use QRIS

Corresponding author:

yahyaagungp100@gmail.com
rezawp@amikom.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.61476/bhs3nr89>

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of transaction convenience, transaction security, and consumer preferences on the intention to use QRIS among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) using a quantitative approach through a survey method. The research data were obtained from questionnaires distributed online to MSME actors in Sleman Regency, with the sample size determined using the Slovin formula and the measurement instrument based on a likert scale 5 poin. Data analysis was conducted using multiple linear regression, supported by t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that transaction convenience, transaction security, and consumer preferences simultaneously influence the intention to use QRIS. Partially, transaction security and consumer preferences have a significant effect on the intention to use QRIS, while transaction convenience shows a weaker influence. These findings are consistent with the Technology Acceptance Model (TAM) and the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), which emphasize the role of perceived usefulness, ease of use, and trust in technology adoption. This study is expected to provide practical contributions for MSME actors, local governments, and Bank Indonesia in encouraging increased adoption of QRIS.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara daring kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan pengukuran instrumen menggunakan skala likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang dilengkapi dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, sementara secara parsial keamanan transaksi dan preferensi konsumen berpengaruh signifikan, sedangkan kemudahan transaksi menunjukkan pengaruh yang lebih lemah. Temuan ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang menekankan peran persepsi kegunaan, kemudahan, dan kepercayaan dalam adopsi teknologi, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah

daerah, dan Bank Indonesia dalam mendorong peningkatan penggunaan QRIS.

©2025, Yahya Agung Purnomo, Reza Widhar Pahlevi
This is an open access article under CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat, termasuk dalam sistem pembayaran, seiring meningkatnya penggunaan perangkat mobile dan internet. Menyikapi hal tersebut, Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran (Sofwatunnisa et al., 2023). QRIS dirancang agar transaksi dapat dilakukan secara praktis dengan satu kode QR, sekaligus menjadi langkah strategis dalam mendukung percepatan digitalisasi ekonomi nasional dan penguatan ekosistem keuangan digital (Damayanti et al., 2023).

Sejak diterapkan, QRIS berperan dalam mendorong perubahan di sektor perdagangan, khususnya bagi UMKM, karena menawarkan kemudahan penggunaan, biaya transaksi yang relatif terjangkau, dan kompatibilitas dengan berbagai aplikasi keuangan. Namun, tingkat adopsinya masih bervariasi, dipengaruhi oleh jenis usaha, kondisi wilayah, serta faktor-faktor lain dalam pengambilan keputusan pelaku usaha (Rahmawati & Arfiansyah, 2024). UMKM sendiri memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyerap tenaga kerja, sehingga digitalisasi transaksi menjadi kebutuhan agar tetap kompetitif di era non-tunai (Pramesworo et al., 2024).

Kabupaten Sleman sendiri memiliki 110.866 UMKM dari berbagai sektor usaha, pemerintah daerah bersama Bank Indonesia terus mendorong digitalisasi pembayaran melalui implementasi QRIS dengan berbagai program sosialisasi, pelatihan, dan literasi keuangan (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Upaya tersebut diperkuat dengan kegiatan seperti pemberian layanan QRIS gratis kepada pelaku UMKM oleh FORKOM UMKM Donoharjo bekerja sama dengan BRI Sleman (Rochman, 2024). Meskipun QRIS terbukti meningkatkan efisiensi operasional, kecepatan transaksi, dan transparansi keuangan, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan seperti biaya administrasi, gangguan jaringan, dan potensi penurunan margin keuntungan (Wardhani, 2025).

Perbedaan tingkat minat penggunaan QRIS menunjukkan bahwa adopsi teknologi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi kemudahan, keamanan transaksi, serta preferensi konsumen (Saputri, 2020). Pelaku usaha yang terbiasa dengan transaksi digital cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan, seiring dengan perubahan preferensi konsumen ke arah pembayaran non-tunai (Arta Setiawan, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Laloan et al., 2023) menemukan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sementara (Sahabuddin, 2025) menunjukkan bahwa kemudahan transaksi tidak lagi berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel keamanan transaksi, di mana (Anggraini et al., 2024) dan (Buluati et al., 2023) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan, sedangkan (Sari & Saputra, 2024) menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Selain itu (Adhiningrum, 2024) menunjukkan bahwa preferensi konsumen berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, namun (Fika, 2023) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya Kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM di Kabupaten Sleman.

Minat penggunaan QRIS pada penelitian ini mencerminkan keinginan dan kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi, sebagai hasil dari persepsi terhadap kemudahan, keamanan, dan kesesuaian dengan preferensi konsumen (Laloan et al., 2023). Penelitian ini juga didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi berperan penting dalam keputusan adopsi teknologi (Davis, 1989). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen terhadap minat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model TAM

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model ini banyak digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem teknologi dan berakar pada *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sikap, dan norma subjektif (Ariadi, 2020). TAM menyoroti dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). *Perceived Usefulness* menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, efektivitas, dan produktivitas, sehingga semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya (Ilmi et al., 2020). Sementara itu *Perceived Ease of Use* merujuk pada tingkat kemudahan penggunaan teknologi, di mana sistem yang sederhana dan mudah dipahami cenderung lebih mudah diadopsi oleh pengguna (Ilmi et al., 2020). (Davis, 1989) juga menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak langsung terhadap *Perceived Usefulness*, karena teknologi yang mudah digunakan akan memengaruhi sikap, niat penggunaan, dan perilaku penggunaan teknologi.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology UTAUT

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh. melalui integrasi delapan teori adopsi teknologi untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi (Syafila, 2022). Model UTAUT menyatakan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. *Performance expectancy* menggambarkan keyakinan individu bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja, seperti manfaat QRIS dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha (Pangestu et al., 2022). *Effort expectancy* berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan teknologi, di mana QRIS yang mudah dipahami dan dioperasikan cenderung lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM (Syafila, 2022). *Social influence* mencerminkan dorongan dari lingkungan sosial, khususnya preferensi konsumen, yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS (Pangestu et al., 2022). Sementara itu, *facilitating conditions* merujuk pada ketersediaan infrastruktur, sumber daya, dan dukungan teknis yang mendukung penggunaan QRIS, seperti jaringan internet dan dukungan lembaga keuangan (Syafila, 2022).

Kemudahan Transaksi

Kemudahan transaksi merupakan faktor penting yang memengaruhi minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), khususnya bagi pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital yang beragam. QRIS dirancang agar mudah digunakan melalui pemindaian satu kode QR yang dapat diakses oleh berbagai aplikasi pembayaran, sehingga bersifat praktis, efisien, dan ramah pengguna (Saputri, 2020). Menurut Technology Acceptance Model (TAM), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mencerminkan keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi dapat dioperasikan tanpa usaha yang besar (Davis, 1989). Dalam konteks QRIS, kemudahan transaksi terlihat dari kemudahan memahami dan menjalankan proses pembayaran, mulai dari pemindaian kode hingga konfirmasi transaksi secara digital, yang mendorong pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut (Rahmawati & Arfiansyah, 2024). Sistem pembayaran yang sederhana juga meningkatkan efisiensi waktu, mempercepat pelayanan, serta mendukung produktivitas usaha, sehingga sangat relevan bagi UMKM, termasuk di Kabupaten Sleman (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Selain itu, kemudahan transaksi berpengaruh tidak langsung terhadap persepsi manfaat, karena sistem yang mudah digunakan cenderung dinilai lebih bermanfaat dalam mendukung aktivitas usaha (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Keamanan Transaksi

Keamanan transaksi merupakan faktor penting yang memengaruhi kepercayaan dan minat pengguna dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Keamanan transaksi mencerminkan keyakinan pengguna bahwa proses pembayaran terlindungi dari risiko penipuan, pencurian data, kebocoran informasi, serta kesalahan teknis yang dapat merugikan secara finansial (Laloan et al., 2023). Dalam sistem QRIS, aspek keamanan dijaga melalui penerapan teknologi enkripsi dan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memastikan transaksi berjalan aman dan terverifikasi (Sugiyanto, 2021). Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), persepsi keamanan berperan dalam membentuk sikap positif dan kemauan individu untuk menggunakan teknologi apabila sistem tersebut dianggap aman dan dapat dipercaya (Anggraini et al., 2024). Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, persepsi keamanan menjadi pertimbangan utama dalam adopsi QRIS, mengingat kekhawatiran terhadap risiko digital seperti penipuan siber dan gangguan sistem, sehingga semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan, semakin besar minat pelaku usaha untuk menggunakan QRIS (Buluati et al., 2023).

Preferensi Konsumen

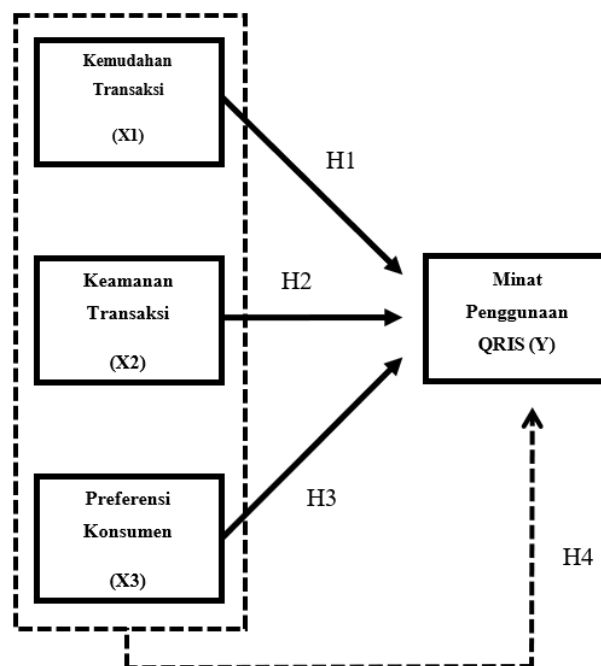
Preferensi konsumen merupakan faktor penting yang memengaruhi minat penggunaan sistem pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Preferensi ini mencerminkan kecenderungan konsumen dalam memilih metode pembayaran berdasarkan persepsi, pengalaman, serta nilai kenyamanan, kepraktisan, dan keamanan yang dirasakan (Adhiningrum, 2024). Seiring perkembangan teknologi, konsumen—khususnya generasi muda—semakin mengutamakan transaksi yang cepat, praktis, dan aman, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk menyesuaikan metode pembayaran yang digunakan agar tetap memenuhi harapan pelanggan (Fika, 2023). QRIS menjadi lebih disukai karena mampu mengintegrasikan berbagai platform pembayaran dalam satu kode, memberikan kemudahan akses, efisiensi, serta fleksibilitas dalam transaksi sehari-hari, baik bagi konsumen maupun pelaku UMKM (Permadi & Wilandari, 2021).

Minat Penggunaan QRIS

Minat penggunaan QRIS merupakan kecenderungan atau niat perilaku pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan transaksi usaha. Minat ini mencerminkan kesiapan dan keinginan pengguna untuk menerima serta memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara berkelanjutan, serta menjadi faktor penting yang mendahului perilaku penggunaan aktual. Semakin tinggi minat penggunaan, semakin besar kemungkinan QRIS digunakan secara nyata dalam aktivitas operasional sehari-hari (Fika, 2023).

Dalam perspektif teori TAM dan UTAUT, minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, harapan kinerja, serta dukungan lingkungan dan pengaruh sosial (Pangestu et al., 2022). Selain itu, faktor keamanan transaksi dan preferensi pengguna terhadap pembayaran non-tunai turut memperkuat minat pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Oleh karena itu, minat penggunaan QRIS menjadi variabel kunci dalam memahami perilaku adopsi teknologi pembayaran digital dan perannya dalam mendorong efisiensi transaksi serta inklusi keuangan (Laloan et al., 2023).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Kemudahan transaksi merupakan faktor penting yang memengaruhi minat penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, karena sistem yang mudah digunakan, cepat, dan sederhana cenderung lebih mudah diadopsi oleh pelaku UMKM, berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berperan dalam meningkatkan penerimaan dan niat penggunaan teknologi (Davis, 1989). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana (Laloan et al., 2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan kemudahan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS, sementara (Sahabuddin, 2025) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ketika kemudahan telah dianggap sebagai standar dasar. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga diperlukan pengujian kembali pengaruh kemudahan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM.

H1: Kemudahan Transaksi (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Keamanan transaksi merupakan faktor penting yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, karena pengguna membutuhkan keyakinan bahwa data dan informasi mereka terlindungi dari risiko penipuan maupun penyalahgunaan data (Faizah, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keamanan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, di mana persepsi sistem yang aman mendorong peningkatan adopsi di kalangan pelaku UMKM (Buluati et al., 2023). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Sari & Saputra, 2024) yang menemukan bahwa secara parsial persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan, sehingga menunjukkan adanya *research gap* dan perlunya pengujian kembali pengaruh keamanan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

H2: Keamanan transaksi (X2) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS (Y).

Preferensi konsumen berperan dalam memengaruhi minat pelaku UMKM untuk menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, karena pelaku usaha cenderung menyesuaikan metode pembayaran dengan pilihan konsumen yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi (Pangestu et al., 2022). Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM) dan UTAUT, preferensi konsumen berkaitan dengan persepsi kemudahan, manfaat, serta pengaruh lingkungan (*social influence*) yang membentuk sikap dan niat penggunaan teknologi (Pangestu et al., 2022). Penelitian (Adhiningrum, 2024) menemukan bahwa preferensi konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Fika, 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan tidak signifikan karena penggunaan QRIS telah dianggap umum. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap*.

H3: Preferensi Kosnumen (X3) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS (Y).

Kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Kemudahan transaksi mendorong penerimaan teknologi karena sistem yang sederhana dan mudah digunakan cenderung meningkatkan niat adopsi, sebagaimana dijelaskan dalam Technology Acceptance Model (TAM) melalui konsep *perceived ease of use* (Davis, 1989) meskipun penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh signifikan (Laloan et al., 2023) dan tidak signifikan ketika kemudahan telah menjadi standar dasar (Sahabuddin, 2025). Selain itu, keamanan transaksi menjadi pertimbangan penting karena pelaku usaha membutuhkan jaminan perlindungan data dan keamanan sistem, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Buluati et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara parsial (Sari & Saputra, 2024). Selanjutnya, preferensi konsumen turut memengaruhi minat penggunaan QRIS karena

pelaku UMKM cenderung menyesuaikan metode pembayaran dengan kebutuhan dan pilihan konsumen, yang dalam perspektif TAM dan UTAUT berkaitan dengan persepsi kemudahan, manfaat, serta pengaruh lingkungan (Davis, 1989). Meskipun (Adhiningrum, 2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan preferensi konsumen terhadap penggunaan QRIS, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Fika, 2023), sehingga perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian ini.

H4: Kemudahan Transaksi (X1), Keamanan Transaksi (X2), Preferensi Kosnumen (X3) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel yang memengaruhi tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Pemilihan pelaku UMKM sebagai populasi penelitian didasarkan pada peran strategis UMKM dalam perekonomian daerah serta meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital, berdasarkan data jumlah UMKM Kabupaten Sleman tahun 2025 sebanyak 110.866 unit usaha, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan presentase tingkat kesalahan 10%. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel sebesar 99,9 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan Owner atau Manager, usaha berdomisili di Sleman, telah mengetahui, menggunakan atau berpengalaman bertransaksi menggunakan QRIS. Data yang digunakan adalah data Primer yang didapat dari penyebaran kuisioner dengan skala likert 1-5, kemudian diuji menggunakan alat perhitungan statistik SPSS dengan pengujian validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data analisis deksriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari beberapa kategori, karakteristik berdasarkan kategori usaha responden terbanyak berasal dari sektor kuliner *Food & Beverage*, yaitu sebesar 35% atau sebanyak 35 responden. Selanjutnya, kategori usaha fashion dan aksesoris menempati urutan berikutnya dengan persentase 18% atau sebanyak 18 responden. Responden yang bergerak di bidang jasa berjumlah 15% atau 15 responden, diikuti oleh toko ritel selain fashion dan makanan sebesar 9% atau sebanyak 9 responden. Kategori usaha pariwisata atau penginapan tercatat sebesar 9% atau 9 responden, sedangkan responden dengan kategori usaha produksi, seperti furnitur dan produk olahan, berjumlah 7% atau sebanyak 7 responden. Adapun

kategori usaha lainnya memiliki proporsi paling kecil, yaitu sebesar 7% atau sebanyak 7 responden.

Karakteristik berdasarkan jabatan, responden penelitian ini memiliki jabatan sebagai owner atau pemilik usaha, yaitu sebesar 80% atau sebanyak 80 responden. Sementara itu, responden yang menjabat sebagai manager atau pengelola usaha berjumlah 20% atau sebanyak 20 responden. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak berada pada jenjang SMA/SLTA, yaitu sebesar 35% atau sebanyak 35 responden.

Karakteristik berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan Diploma (D3) berjumlah 27% atau sebanyak 27 responden. Responden yang memiliki pendidikan Sarjana (S1) tercatat sebesar 27% atau sebanyak 27 responden. Sementara itu, responden dengan pendidikan Pascasarjana (S2) memiliki proporsi paling kecil, yaitu sebesar 11% atau sebanyak 11 responden. Berdasarkan lama usaha mayoritas responden merupakan pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun, yaitu sebesar 43% atau sebanyak 43 responden.

Karakteristik berdasarkan lama usaha, responden dengan lama berdirinya usaha 3-5 tahun berjumlah 30% atau sebanyak 30 responden. Sementara itu, responden yang telah menjalankan usaha selama lebih dari 5 tahun tercatat sebesar 22% atau sebanyak 22 responden.

Karakteristik berdasarkan omzet, berdasarkan omzet usaha responden memiliki omzet usaha lebih dari Rp5.000.000 per bulan, yaitu sebesar 36% atau sebanyak 36 responden., responden dengan omzet Rp1.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan berjumlah 31% atau sebanyak 31 responden. Responden yang memiliki omzet Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan tercatat sebesar 28% atau sebanyak 28 responden. Sementara itu, responden dengan omzet di bawah Rp500.000 per bulan memiliki proporsi paling kecil, yaitu sebesar 6% atau sebanyak 6 responden.

Deskriptif Variabel

Variabel kemudahan transaksi terdapat 5 indikator yang memiliki total nilai rata-rata sebesar 20.83, dengan nilai rata-rata berada para rentang 4.11-4.23. Variabel keamanan transaksi terdapat 5 indikator yang memiliki total nilai rata-rata sebesar 16.18 dengan rata-rata berada pada rentang 3.21-3.27. Variabel preferensi konsumen terdapat 5 indikator yang memiliki total nilai rata-rata sebesar 15.95 dengan rata-rata berada pada rentang 3.06-3.28. Variabel minat penggunaan QRIS terdapat 5 indikator yang memiliki total nilai rata-rata sebesar 15.61 dengan rata-rata berada pada rentang 3.08-3.16.

Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji instrumen validitas dan reliabilitas semua item dalam penelitian penelitian ini dinyatakan valid karena (r hitung $>$ r tabel) nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel. Berikut tabel uji validitas:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	(r hitung)	Nilai r Tabel	Level Signifikansi	Kesimpulan Uji Validitas
Kemudahan Transaksi				
X1,1	0.766	0.165	0.000	Valid
X1,2	0.775	0.165	0.000	Valid
X1,3	0.754	0.165	0.000	Valid
X1,4	0.874	0.165	0.000	Valid
X1,5	0.839	0.165	0.000	Valid
Keamanan Transaksi				
X2,1	0.852	0.165	0.000	Valid
X2,2	0.861	0.165	0.000	Valid
X2,3	0.856	0.165	0.000	Valid
X2,4	0.891	0.165	0.000	Valid
X2,5	0.868	0.165	0.000	Valid
Preferensi Konsumen				
X3,1	0.898	0.165	0.000	Valid
X3,2	0.903	0.165	0.000	Valid
X3,3	0.844	0.165	0.000	Valid
X3,4	0.864	0.165	0.000	Valid
X3,5	0.832	0.165	0.000	Valid
Minat Penggunaan QRIS				
Y1,1	0.908	0.165	0.000	Valid
Y1,2	0.898	0.165	0.000	Valid
Y1,3	0.914	0.165	0.000	Valid
Y1,4	0.897	0.165	0.000	Valid
Y1,5	0.917	0.165	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil dari pengujian validitas menunjukkan nilai r hitung berada dalam kisaran angka 0.754-0.917, sedangkan untuk nilai r tabel yaitu 0.165. Dengan demikian semua item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
1	Kemudahan Transaksi	0.860	Reliabel
2	Keamanan Transaksi	0.916	Reliabel
3	Preferensi Konsumen	0.918	Reliabel
4	Minat Penggunaan QRIS	0.946	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil nilai cronbach alpha untuk kemudahan transaksi 0.860, keamanan transaksi 0.916, preferensi konsumen 0.918, minat penggunaan QRIS 0.946, keseluruhan nilai pada item penelitian menunjukkan hasil reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.455	3.596		-.405	.687
Kemudahan Transaksi (X1)	.180	.122	.128	1.477	.143
Keamanan Transaksi (X2)	.428	.091	.401	4.690	.000
Preferensi Konsumen (X3)	.401	.087	.392	4.596	.000

Sumber: data primer diolah, 2025

Dari pengujian regresi linear berganda diperoleh $Y = -1455 + 0,180X_1 + 0,428X_2 + 0,401X_3$, yang berarti kemudahan transaksi (X1), keamanan transaksi (X2), dan preferensi konsumen (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS (Y). Koefisien positif pada X1 sebesar 0,180 menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan transaksi cenderung meningkatkan minat penggunaan QRIS, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Sementara itu, keamanan transaksi (X2) dengan koefisien 0,428 dan preferensi konsumen (X3) sebesar 0,401 memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap minat penggunaan QRIS. Konstanta bernilai -1,455 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh ketiga variabel independen tersebut, minat penggunaan QRIS cenderung rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.301	5.10827

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square

sebesar 0,301 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, variabel kemudahan transaksi, keamanan transaksi, preferensi konsumen masih mampu menjelaskan 30,1% variasi Minat Penggunaan QRIS. Sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t parsial

Tabel 5 Uji t Parsial

Model	Coefficients ^a		t	sig
	Unstandarized Coeffisients	Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error		
(Constant)	-1.455	3.596	-.405	.687
Kemudahan Transaksi (X1)	.180	.122	.128	.143
Keamanan Transaksi (X2)	.428	.091	.401	.000
Preferensi Konsumen (X3)	.401	.087	.392	.000

Sumber: data primer diolah 2025

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi (X1) memiliki nilai signifikansi $0,143 > 0,05$ dan t hitung $1,477 < t$ tabel $1,660$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (H_0 diterima). Sebaliknya, Keamanan Transaksi (X2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,690 > t$ tabel $1,660$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (H_2 diterima). Demikian pula, Preferensi Konsumen (X3) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,596 > t$ tabel $1,660$, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (H_3 diterima).

Uji t parsial

Tabel 6 Uji F Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1188.724	3	396.241	15.185	.000 ^b
Residual	2505.066	96	26.094		
Total	3693.790	99			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 15.185. dengan demikian, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (H4 diterima).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Kemudahan Transaksi (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,180, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS karena nilai signifikansi $0,143 > 0,05$ dan t hitung $1,477 < t$ tabel 1,660, sehingga H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS dipersepsikan mudah dan praktis, kemudahan transaksi belum menjadi faktor penentu utama bagi pelaku UMKM. Kemudahan penggunaan cenderung telah dianggap sebagai standar dasar, sehingga tidak lagi menjadi pembeda dalam membentuk minat penggunaan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya variasi persepsi responden dan berdampak pada tidak signifikannya pengaruh variabel tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sahabuddin, 2025) yang menyatakan bahwa pengaruh kemudahan penggunaan dapat menurun ketika pengguna telah terbiasa dengan teknologi, sehingga faktor lain seperti keamanan transaksi dan preferensi konsumen menjadi lebih dominan dalam mendorong adopsi QRIS.

Pengaruh Keamanan Transaksi Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Keamanan Transaksi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,428 dan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung 4,690 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pelaku UMKM, semakin besar minat mereka untuk menggunakan QRIS. Keamanan menjadi faktor dominan karena berkaitan langsung dengan perlindungan data, risiko penipuan, serta kepercayaan dalam menjaga arus kas dan keberlangsungan usaha. Rasa aman tersebut mendorong pelaku UMKM untuk mengandalkan QRIS sebagai metode pembayaran digital secara berkelanjutan dan meminimalkan hambatan psikologis dalam adopsi teknologi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Buluati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha merasa sistem pembayaran digital aman, tingkat adopsinya meningkat secara signifikan.

Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Preferensi Konsumen (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,401 dengan nilai t hitung 4,596 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan dan permintaan konsumen terhadap pembayaran non-tunai menjadi faktor kuat yang mendorong pelaku UMKM

mengadopsi QRIS, sejalan dengan teori penerimaan teknologi yang menekankan peran pengaruh sosial dan kebutuhan pengguna akhir dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Adhiningrum, 2024) bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, Preferensi Konsumen Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 15,185. dengan demikian, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, dan Preferensi Konsumen secara simultan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai persepsi dan pertimbangan, mulai dari kemudahan dalam melakukan transaksi, tingkat keamanan sistem pembayaran, hingga kesesuaian QRIS dengan preferensi dan kebutuhan konsumen (Buluati et al., 2023). Oleh karena itu, semakin baik persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan dan keamanan transaksi serta semakin tinggi preferensi konsumen terhadap penggunaan QRIS, maka secara simultan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS (Adhiningrum, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji t parsial, kemudahan transaksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, yang menunjukkan bahwa kemudahan telah dianggap sebagai standar oleh pelaku UMKM sehingga tidak lagi menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi QRIS. Sebaliknya, keamanan transaksi dan preferensi konsumen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, yang menegaskan bahwa rasa aman dalam bertransaksi serta tuntutan dan kebiasaan konsumen menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan QRIS. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, sehingga minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan QRIS dengan menekankan aspek keamanan, kemudahan, dan manfaat transaksi serta memberikan edukasi kepada konsumen, sementara masyarakat diharapkan lebih aktif menggunakan QRIS dengan memahami fitur dan sistem keamanannya, dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, risiko, atau faktor sosial serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningrum, D. S. (2024). *Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada UMKM di Bandar Lampung) berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk men. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174.
- Ariadi, D. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Aspek Peningkatan Kinerja Operasional Dan Usaha Micro Di YOGYAKARTA. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Arta Setiawan, I. W. (2020). Qris_DI_Mata_Ukm_Eksplorasi_Persepsi_Da. ISSN : 2337-3067 *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9.10 (2020):921-946, 10, 921–946.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81913129/36925-libre.pdf?1646802321=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DQris_DI_Mata_Ukm_Eksplorasi_Persepsi_Da.pdf&Expires=1714365672&Signature=VFwzy7C39c28g90HfW4k2q4WYuZ7JwMkYqZrDMp--6bXqXzbVvCaG-zL
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Damayanti, U. R., Nirmala, A. R., Nurani, R., & Kuswara, C. N. (2023). Literasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i1.703>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Faizah, T. H. (2025). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Keamanan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Qris*.
- Fika, S. L. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Menggunakan QRIS (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)*.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>

- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375–386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>
- Pangestu, M. G., Paul, J., & Pasaribu, K. (2022). *Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di*. 1(1), 29–37.
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). *Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment*. 03(01).
- Pramesworo, S., Yustisia, N., & Evi, T. (2024). Transformasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Menuju Bisnis Kreatif dan Inovatif. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 5(1), 8–20. <https://doi.org/10.56174/jap.v5i1.571>
- Rahmawati, & Arfiansyah. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Rochman, M. N. (2024). QRIS Mudahkan Transaksi UMKM Donoharjo. 1–2. [https://mediacenter.slemankab.go.id/2024/06/03/qris-mudahan-transaksi-umkm-donoharjo/#:~:text=Sleman - Dalam rangka memberikan kemudahan dalam,Layanan QRIS \(Quick Response Code Indonesian](https://mediacenter.slemankab.go.id/2024/06/03/qris-mudahan-transaksi-umkm-donoharjo/#:~:text=Sleman - Dalam rangka memberikan kemudahan dalam,Layanan QRIS (Quick Response Code Indonesian)
- Sahabuddin, R. (2025). *Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Pengguna di Kalangan Gen Z Melalui Kepuasan Pelanggan*. 2(3), 375–387.
- Saputri, O. B. (2020). Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Sari, D. A. K., & Saputra, E. T. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Digital Pada Gen Z di Kabupaten Boyolali*.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sofwatunnisa, A. A., Kartawinata, B. R., Akbar, A., & Pradana, M. (2023). Quick Response Code As A Game-Changer of Indonesian Digital Transactions. *WSEAS Transactions on Computer Research*, 11, 479–485. <https://doi.org/10.37394/232018.2023.11.43>
- Sugiyanto. (2021). *Pengaruh Keamanan Bertransaksi , Kemudahan Transaksi dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli*. 1(1). <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i1.404>
- Syafila, V. S. (2022). *Pengaruh pembayaran digital QRIS berdasarkan Model UTAUT terhadap kepuasan konsumen saat pandemi dalam transaksi pembayaran di coffe shop yogyakarta*. 18–180.

Wardhani, A. M. N. (2025). *QRIS: Solusi atau Beban Bagi UMKM?* Kumparan.Com.
<https://kumparan.com/aurelia-nisita/qris-solusi-atau-beban-bagi-umkm-24YWzHR4gpt?utm=>